

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dokumentasi asuhan keperawatan adalah pencatatan setiap kegiatan asuhan keperawatan yang diberikan oleh perawat kepada setiap pasien. Dokumentasi tersebut sangat penting untuk merencanakan, melaksanakan dan evaluasi asuhan keperawatan. Dokumentasi asuhan keperawatan dimulai sejak pasien dirawat sampai dinyatakan pulang atau keluar dari ruang perawatan. Semua kegiatan asuhan keperawatan akan tercatat pada rekam medis penderita. Berbagai dampak ketidaklengkapan dokumen meliputi permasalahan administrasi, pendidikan, dan pengetahuan perawat yang masih kurang terhadap pendokumentasian (Mastini, 2015).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nakate, Dahl (2015) menjelaskan bahwa perawat yang bekerja di rumah sakit Uganda memiliki masalah dalam mendokumentasikan asuhan keperawatan. Hasil penelitian Balang et al. (2017), yang bertujuan untuk mengeksplorasi praktik keperawatan di Malaysia juga menerangkan bahwa perawat yang tidak mampu mendokumentasikan asuhan keperawatan dengan baik maka peran perawat profesional pemberi asuhan keperawatan memiliki kualitas yang kurang baik (Manuhutu, 2020).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Noorkasiani (2017) di RS Jakarta menyatakan bahwa mutu pelayanan yang masih rendah dicerminkan oleh pendokumentasian asuhan keperawatan yang belum lengkap dan tidak memenuhi standar asuhan keperawatan. Penelitian Sumilat (2017) tentang standar pendokumentasian asuhan keperawatan di BLUD RSUD Kota Baubau menjelaskan bahwa pendokumentasian asuhan keperawatan tidak berjalan secara optimal. Penelitian Muryani (2019) di RSUD Kalimantan Tengah juga menjelaskan bahwa kualitas pendokumentasian asuhan keperawatan Standar Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI yang dilaksanakan oleh perawat belum memenuhi mutu pelayanan di rumah sakit dengan hasil berkualitas hanya sebesar 55,9% (Manuhutu, 2020).

Pendokumentasian yang kurang baik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya ialah faktor motivasi kerja perawat, tingkat pendidikan perawat, beban kerja perawat dan pengetahuan perawat dimana faktor faktor tersebut mempengaruhi perilaku perawat dalam bekerja dan melengkapai kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan (Amalia, 2020).

Pengetahuan dan wawasan yang dimiliki oleh perawat sangatlah penting, hal itu dibutuhkan agar setiap perawat dapat bersaing dan berkompetisi secara profesional. Pengelolaan pengetahuan mempengaruhi kinerja dengan mempengaruhi hubungan kerja untuk meningkatkan pembelajaran dan pengambilan keputusan. Informasi-

informasi tentang dunia kesehatan kini sudah dapat di akses dengan internet yang memudahkan perawat untuk mengetahui dan menambah pengetahuan tentang pelayanan kesehatan. Salah satunya tentang adanya perubahan metode pendokumentasian menjadi dokumentasi terintegrasi (Nurhafizah, 2019).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Sudirman (2018) menyebutkan bahwa tingkat pengetahuan perawat dalam pendokumentasian asuhan keperawatan di rumah sakit kurang dengan proporsi sebesar (56,4%). Hal ini menjadikan bahwa masih banyaknya perawat yang memiliki tingkat pengetahuan yang minim mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan yang ada di rumah sakit (Sudirman, 2018).

Data awal yang di dapatkan dari data rekam medik rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur kelengkapan pengisian asuhan keperawatan sesuai standar 3S (SDKI, SLKI, SIKI) di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur mulai di berlakukan di pertengahan tahun 2020 sebagai syarat akreditasi yang harus dipenuhi rumah sakit dalam meningkatkan mutu pelayanan, Berbagai upaya telah dilakukan oleh manajemen rumah sakit untuk meningkatkan mutu asuhan keperawatan 3S tersebut diantaranya ialah melaksanakan *Workshop/in house training* tentang standar asuhan keperawatan 3S dan sosialisasi tentang kebijakan pelaksanaan standar asuhan keperawatan 3S yang di berlakukan kepada perawat yang bekerja

dirumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur (data rekam medik RS Mata Provinsi Kalimantan Timur, 2020).

Hasil wawancara yang dilakukan kepada 6 perawat yang berdinasi di hari tersebut pada bulan Juli 2021 di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur di dapatkan hasil bahwa masih ada perawat belum mengerti tentang pelaksanaan pendokumentasian asuhan keperawatan 3S seperti bagaimana cara penegakan diagnosa, pemilihan kriteria hasil intervensi dan pembuatan implementasi dan evaluasi dikarenakan masih ada beberapa perawat yang belum ikut dalam inhouse training asuhan keperawatan 3S yang dilaksanakan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur sehingga hal ini akan berpengaruh pada jasa pelayanan yang mereka dapatkan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur In House Training mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan 3S didapatkan data bahwa tidak semua mengikuti kegiatan tersebut, dari 30 perawat yang bekerja di rumah sakit mata hanya 18 orang yang mengikuti kegiatan In House Training hal ini di buktikan dari daftar hadir in House Training dan juga didapatkan hasil dari 60 data rekam medis pasien rawat jalan yang berkunjung berobat pada triwulan akhir 2020 (Oktober – November – Desember) didapatkan hasil 43 (71%) status rekam medik tidak lengkap pengisian pendokumentasian asuhan keperawatan standar 3S (Rekam Medik RS Mata, 2021).

Atas dasar hal tersebut maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut untuk mencari tau apakah ada hubungan antara tingkat pengetahuan terhadap kelengkapan dokumentasi asuhan keperawatan ke dalam penelitian dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Perawat Terhadap Kelengkapan Pendokumentasian Asuhan Keperawatan SDKI, SLKI, SIKI Di Rumah Sakit Mata Provinsi Kalimantan Timur ”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka rumusan masalah penelitian ini yaitu: “Apakah ada hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI yang dilakukan oleh perawat di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur.?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui hubungan antara pengetahuan perawat dengan kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI di rumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur

2. Tujuan khusus

a. Teridentifikasi karakteristik responden meliputi usia, status, dan tingkat pendidikan perawat dirumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur

- b. Teridentifikasi pengetahuan perawat dirumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur
- c. Teridentifikasi kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI dirumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur
- d. Teranalisis hubungan tingkat pengetahuan perawat terhadap kelengkapan pendokumentasian asuhan keperawatan SDKI, SLKI, SIKI dirumah sakit mata Provinsi Kalimantan Timur

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber pengetahuan terbaru dan sebagai referensi terhadap pendokumentasian asuhan keperawatan

b. Bagi Perawat

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi bagi perawat yang bekerja di RS Mata Provinsi Kalimantan Timur mengenai pendokumentasian asuhan keperawatan 3S

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi suatu masukan untuk perkembangan ilmu keperawatan mengenai asuhan keperawatan 3S yang ada di RS Mata Provinsi Kalimantan Timur

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber pustaka terbaru untuk penelitian selanjutnya yang terkait dengan pengetahuan dan pendokumentasian asuhan keperawatan

2. Aplikatif

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk dilakukannya penelitian lebih lanjut dengan tambahan variabel dan skala yang lebih luas

b. Bagi Perawat

Hasil penelitian ini dapat menjadi pedoman perawat dalam melakukan pendokumentasian asuhan keperawatan 3S sehingga dapat memaksimalkan pelayanan asuhan keperawatan kepada pasien

c. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini dapat dijadikan sumber informasi dan rujukan bagi pelayanan kesehatan sehingga dapat memaksimalkan pelayanan baik kepada pasien dan sebagai bentuk legalitas dokumen pelayanan yang dilakukan

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang sifatnya lebih

besar dan bermanfaat bagi kemajuan keperawatan khususnya di Indonesia.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian penelitian ini merupakan matrik yang memuat tentang nama peneliti beserta tahun, judul penelitian, metode penelitian dan hasil penelitian yang dapat dilihat dibawah ini :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Wulandari , dkk (2016) dengan judul “hubungan antara pengetahuan dan sikap perawat tentang dokumentasi asuhan keperawatan dengan pendokumentasian asuhan keperawatan di runang rawat inap RSUD Patut Patuh Patju Lombok Barat” penelitian ini menggunakan jenis penelitian korelasional dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 57 orang dengan teknik purposive sampling, uji statistik menggunakan *Spearman Rank*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskripsi analitik, variabel penelitian yang digunakan adalah tingkat pengetahuan dan uji statistik yang di gunakan yaitu *Chi Square*
2. Penelitian yang dilakukan oleh Sari, dkk (2019) dengan judul “hubungan antara pengetahuan perawat tentang rekam medis dan pendokumentasian keperawatan dengan kelengkapan pencatatan dokumentasi keperawatan di klinik MTA Surakarta” penelitian ini menggunakan jenis penelitian survei deskriptif

dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 36 orang dengan teknik consecutive sampling, uji statistik menggunakan *Chi Square*. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah jenis penelitian yang digunakan peneliti ialah deskripsi analitik, variabel penelitian yang digunakan adalah dan tingkat pengetahuan.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Barus, dkk (2018) dengan judul “hubungan pengetahuan dan sikap perawat tentang aspek dan tindakan kelengkapan catatan keperawatan di rsu mitra sejati” penelitian ini menggunakan jenis penelitian analitik korelasional dengan pendekatan cross sectional, jumlah sampel sebanyak 23 orang, hasil penelitian menunjukkan tingkat pengetahuan baik sebanyak 3,7% yang dimiliki oleh perawat dalam kelengkapan catatan keperawatan, Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti ialah variabel penelitian yang digunakan adalah dan tingkat pengetahuan dan uji statistik yang digunakan yaitu uji statistik *Chi Square*